

UPAYA BERSAMA UNTUK KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

**Yeni Vitrianingsih, Fayola Issalillah, Aryanto, Sutriyono, Rusianto, Andika
Danar Kahfi, Agus Priyanto, Sudiruddin**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

Environmental cleanliness is very important for the village community. By maintaining the environment, the health of the people in the village can be guaranteed to be safe and the community can avoid various diseases. Environmental cleanliness can be done by keeping the water bathtub clean and free of larvae. Efforts made by the village community are by holding a jumantik work programme involving village PKK mothers and Sunan Giri Surabaya University students. The empowerment of UNSURI Surabaya students to support efforts to destroy larvae in the bathtubs of the village community has been going well. This activity is a routine activity that is held once a month to the residents' homes.

Keywords: Jumantik, Flies, Residents' Houses

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi masyarakat desa. Dengan menjaga lingkungan sekitar kesehatan masyarakat yang ada di desa bisa terjamin aman dan masyarakat terhindar dari berbagai macam penyakit yang ada. Kebersihan lingkungan bisa dilakukan dengan menjaga bak mandi air agar tetap bersih dan bebas dari jentik-jentik. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa yaitu dengan diadakannya program kerja jumantik yang melibatkan ibu-ibu PKK desa serta Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Pemberdayaan Mahasiswa UNSURI Surabaya mendukung upaya pemusnahan jentik jentik pada bak mandi masyarakat Desa telah berlangsung dengan baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan tiap 1 bulan sekali ke rumah-rumah warga.

Kata kunci: Jumantik, Jentik-Jentik, Rumah Warga

PENDAHULUAN

Jumantik atau Juru Pemantau Jentik adalah petugas khusus yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara sukarela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk DBD (*Aedes Aegypti*) di wilayahnya serta melakukan pelaporan secara rutin dan berkesinambungan (Rini & Ningsih, 2020). Kegiatan Jumantik ini dikelola oleh ibu-ibu PPK. Program ini dilaksanakan pada satu bulan sekali dengan sistem pendatangan *dor to dork e* rumah – rumah warga sekitar secara bergilir.

Program kegiatan Jumantik ini sudah lama dilaksanakan oleh penggerak ibu – ibu PKK yang berpartisipasi sebagai penggerak untuk pencegahan adanya penyakit DBD yang ada di Desa. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih ada setiap tahun, hal ini disebabkan karena sampai saat ini belum ditemukan obat atau vaksin untuk penanggulangan DBD (Adnan & Siswani, 2019). DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang mengandung virus dengue Nyamuk *Aedesaegypti* hanya hidup pada suhu antara 80C – 37C. Berbagai tempat kembang biak (*breeding-place*) nyamuk ini, misalnya yang terdapat dalam bak mandi, tempayan/tempat penyimpanan air minum, kaleng kosong, plastik air minum, ban bekas dan kontainer buatan lainnya (Soedarto, 2012). Penanggulangan DBD lebih mengutamakan pencegahan yaitu dengan melaksanakan PSN melalui 3M Plus dengan melibatkan masyarakat dan memfasilitasi terbentuknya tenaga jumantik (Buletin Jendela Epidemiologi, 2010). Masalah lingkungan yang dapat mempengaruhi adanya penyakit DBD yaitu adanya tempat penampungan air yang digunakan sebagai tempat perindukan nyamuk contohnya seperti, ember, kolam ikan, gentong, vas bunga, bak mandi dan masi banyak lainnya.

Kegiatan yang dilakukan saat memantau jumantik yaitu pertama melakukan pengecekan tempat penampungan air dan tempat yang dapat tergenang air bersih, apakah terdapat jentik dan apakah sudah tertutup rapat, kedua membersihkan keberadaan kain atau pakaian yang tergantung di dalam rumah, ketiga pengecekan rumah kosong atau tidak berpenghuni untuk mengecek jentik – jentik. Dengan adanya kegiatan Jumantik ini, mensosialisasikan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Sunan Giri Surabaya agar meningkatkan pengetahuan terhadap demam berdarah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di Desa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan (penyuluhan) dan pengamatan langsung di Kecamatan Buduran. Pendidikan kesehatan diberikan dengan ceramah oleh ketua pelaksana kegiatan Jumantik mengenai jumantik, demam berdarah, serta pencegahan jentik-jentik. Sedangkan pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui tempat mana yang memiliki potensi jentik-jentik berkembang. Sasaran kegiatan ini yaitu Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya serta ketua pelaksana kegiatan Jumantik yang menangani proses kegiatan jumantik dengan dibantu oleh ketua RT setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan tiap 1 bulan sekali ke rumah-rumah warga. Kegiatan Jumantik ini adalah salah satu upaya dalam pengendalian penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, terutama penyakit seperti demam berdarah. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat di tingkat desa atau kelurahan, sebagai bagian dari program pemerintah untuk menjaga kesehatan masyarakat. Kegiatan Jumantik dimulai dengan pengorganisasian masyarakat setempat. Biasanya, terdapat kelompok-kelompok Jumantik yang terdiri dari warga setempat yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.

Salah satu fokus utama kegiatan Jumantik adalah pengawasan terhadap tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Ini termasuk genangan air, seperti kolam, bak mandi, potongan ban bekas, dan tempat-tempat lain di sekitar rumah dan lingkungan desa. Setelah mengidentifikasi potensi sarang nyamuk, kelompok Jumantik akan mengambil tindakan untuk menghilangkan sarang tersebut. Ini dapat melibatkan menguras air genangan, membersihkan tempat-tempat yang tertutup seperti bak mandi, dan memusnahkan telur atau larva nyamuk. Dalam beberapa kasus, untuk mengendalikan populasi nyamuk yang sulit diakses atau sulit dihapus, kelompok Jumantik mungkin menggunakan larvasida, yaitu bahan kimia yang dapat membunuh larva nyamuk tanpa merusak lingkungan.

Selain tindakan fisik, kegiatan Jumantik juga melibatkan pendidikan masyarakat. Kelompok Jumantik akan memberikan informasi kepada penduduk desa tentang cara mencegah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan langkah-langkah pencegahan

yang dapat diambil di tingkat individu. Kegiatan Jumantik di Desa biasanya dilakukan secara berkala. Kelompok Jumantik akan terus memantau lingkungan untuk memastikan tidak ada genangan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Kegiatan Jumantik juga dapat melibatkan kerjasama dengan pemerintah setempat dan petugas kesehatan. Ini termasuk pelaporan kasus-kasus penyakit yang terkait dengan nyamuk, seperti demam berdarah, sehingga tindakan lebih lanjut dapat diambil. Kegiatan Jumantik di Desa adalah contoh nyata upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Dengan kerjasama aktif antara masyarakat, pemerintah, dan petugas kesehatan, upaya ini dapat membantu mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh nyamuk di wilayah tersebut.

Data warga yang positif terdapat jentik-jentik pada bak mandi nantinya akan diberikan obat larvasida yang nantinya akan ditaburkan pada bak mandi dan tempat air. Selain itu, selain mendapatkan obat larvasida akan melakukan pemantauan dan pengawasan oleh kader desa mengenai jumantik secara mandiri dengan teknik dasar berupa 3M meliputi:

1. Menutup
Menutup disini diartikan sebagai menutup rapat tempat air terapung seperti bak mandi, kendi, toren air.
2. Menguras
Menguras disini diartikan sebagai membersihkan tempat yang biasanya digunakan tempat sebagai tempat penampungan air, seperti bak mandi, kendi, toren air.
3. Mengubur
Mengubur disini diartikan sebagai memendam di dalam tanah sampah atau benda yang tidak berguna yang memiliki potensi untuk menjadi tempat nyamuk berada.

PENUTUP

Jumantik, Flies, Residents' Houses atau Juru Pemantau Jentik adalah petugas khusus yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara sukarela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk DBD (*Aedes Aegypti*) di wilayahnya serta melakukan pelaporan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan Jumantik ini dikelola oleh ibu-ibu PPK. Program

ini dilaksanakan pada satu bulan sekali dengan sistem pendatanganan dor to dork e rumah – rumah warga sekitar secara bergilir.

Salah satu fokus utama kegiatan Jumantik adalah pengawasan terhadap tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Ini termasuk genangan air, seperti kolam, bak mandi, potongan ban bekas, dan tempat-tempat lain di sekitar rumah dan lingkungan desa. Setelah mengidentifikasi potensi sarang nyamuk, kelompok Jumantik akan mengambil tindakan untuk menghilangkan sarang tersebut. Ini dapat melibatkan menguras air genangan, membersihkan tempat-tempat yang tertutup seperti bak mandi, dan memusnahkan telur atau larva nyamuk. Dalam beberapa kasus, untuk mengendalikan populasi nyamuk yang sulit diakses atau sulit dihapus, kelompok Jumantik mungkin menggunakan larvasida, yaitu bahan kimia yang dapat membunuh larva nyamuk tanpa merusak lingkungan. Data warga yang positif terdapat jentik-jentik pada bak mandi nantinya akan diberikan obat larvasida yang nantinya akan ditaburkan pada bak mandi dan tempat air. Selain itu, selain mendapatkan obat larvasida akan melakukan pemantauan dan pengawasan oleh kader desa mengenai jumantik secara mandiri dengan teknik dasar berupa 3M.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. B., & S. Siswani. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 204-218.
- Rini, W. N. E., & V. R. Ningsih. (2020). Upaya Pencegahan DBD Dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sehat. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 49-55.
- Soedarto, S. (2012). *Demam Berdarah Dengue (Dengue Haemorrhagic Fever)*. Sagung Seto: Jakarta.